

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungan untuk bisa mensejahterakan pemiliknya (*shareholder*), melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan dana, dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh seorang manajer keuangan. Perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya membutuhkan sumber dana. investasi merupakan salah satu aktivitas yang bisa membantu aktivitas pendanaan. Investasi pada saat ini menjadi kegiatan yang bisa dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan keperluan suatu industri. Pihak yang merasa mempunyai dana lebih akan menanamkan dananya dengan menginvestasikan dana tersebut melalui investasi nyata maupun investasi keuangan. Investasi nyata (*real investment*) adalah bentuk investasi yang melibatkan aset berbentuk seperti tanah, gedung, mesin – mesin dan pabrik, sedangkan investasi keuangan (*financial investment*) adalah bentuk investasi yang melibatkan kontrak tertulis seperti saham (*common stock*) dan obligasi (*bond*). Penanam modal yang ingin menginvestasikan modalnya di pasar modal akan membantu industri-industri yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendanaan.

Para investor dalam menginvestasikan modalnya pada saham di sebuah perusahaan dengan tujuan utama untuk mendapatkan pengembalian investasi (*return*) yang menyerupai dividen dan capital gain. Dan sebagian besar suatu perusahaan adalah kegiatan penanaman modal. Dan dalam menanamkan modal beberapa dana, hal utama yang diharapkan adanya profit yang akan didapatkan di masa depan. Oleh karena itu penanam modal

perlu melakukan analisis untuk memastikan dasar yang dapat digunakan dalam membandingkan kelayakan saham suatu perusahaan sebagai salah satu alternatif penanaman modal. Menurut Brigham dan Houston (2014: 10) dalam Putri (2018), sudah sewajarnya jika penanam modal mengharapkan *return* yang maksimal dari investasi yang dilakukannya. Ada hal penting yang perlu selalu dipertimbangkan ialah seberapa besar risiko yang perlu ditanggung dari investasi itu sendiri. Akibat yang akan ditanggung investor pada saat menginvestasikan saham adalah akibat tidak memperoleh dividen, saat perusahaan tidak bisa mendapatkan profit atau akan menghasilkan capital loss ialah selisih negatif antara harga jual dengan harga beli.

Capital gain adalah *return* yang didapatkan dari selisih harga beli serta harga jual dari transaksi saham yang dicoba investor, sebaliknya dividen adalah separuh atau seluruh keuntungan perusahaan dalam melakukan bisnis yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dalam pembagian dividen di sebuah perusahaan, perusahaan harus memastikan keputusan yang dapat diperoleh melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mengambil atau memutuskan pendanaan perusahaan (Horne and Wachowicz, 2005 dalam Putri 2018). Kebijakan dividen dalam melibatkan kejadian pelaksanaan keuntungan selaku hak pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan keputusan untuk memastikan beberapa jumlah dividen yang harus diserahkan kepada para pemegang saham. Kebijakan ini berasal dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap profit yang didapatkan perusahaan yang biasanya sebagian dari pendapatan bersih setelah pajak (*EAT*) diberikan kepada

penanam modal dalam bentuk dividen dan sebagian lagi menanamkan kembali ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Persentase dari pemasukan yang hendak dibayarkan kepada pemegang saham selaku *cash dividend* (laba yang dibagikan) disebut sebagai *dividend payout ratio* (Riyanto, 2001:266 dalam Putri 2018).

Kebijakan dividen tergambar pada *dividen payout ratio*, ialah perusahaan laba yang dibagiakan dalam wujud deviden tunai, maksudnya besar kecilnya *dividen payout ratio* akan pengaruhi keputusan investasi pemegang saham serta disisi lain mempengaruhi pada keadaan keuangan perusahaan. Ada pula faktor-faktor yang bisa pengaruhi kebijakan dividen antara lain merupakan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menurut Mulyawan dan Sustrisno (2015:260 dan 2013:256)

Faktor pertama yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya sesuai jangka waktu yang ditentukan. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang telah dimiliki perusahaan. Nilai current ratio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga keuntungan perusahaan dapat dibagikan dalam bentuk dividen.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang digunakan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan rasio yang mengukur laba

bersih setelah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pembayaran dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah Rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang ketika dilikuidasi. Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membagikan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER maka pembagian dividen akan berkurang dan berakibat kepada perubahan kebijakan dividen yang telah ditetapkan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian mengenai hubungan maupun pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen. Namun, masing-masing terdapat perbedaan dari hasil penemuannya.

Variabel likuiditas (*current ratio*) dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada penelitian Kasnita (2019) sedangkan pada penelitian Firmansyah dkk (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Variabel profitabilitas dinyatakan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada penelitian Kasnita (2019) sedangkan pada penelitian Firmansyah dkk (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Variabel solvabilitas dinyatakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada penelitian Pratama (2019) sedangkan pada penelitian Munthe (2020) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini dilakukan diperusahaan otomotif merupakan perusahaan yang beralih dibidang kendaraan transportasi yang umumnya nilai sahamnya tinggi karena banyaknya pelanggan atau masyarakat yang memerlukan produk dari perusahaan automotif itu sendiri. Dengan banyaknya masyarakat yang memerlukan produk dari perusahaan ini sehingga semakin banyak pesaing yang bergerak di industri automotif ini. Dengan banyaknya pesaing sehingga harga saham akan relative tinggi karena banyaknya peminat pada produk perusahaan automotif ini dan juga akan mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga akan memperoleh dividen yang tinggi juga.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan, khususnya perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Berlandaskan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten maka diperlukan penelitian lanjutan dengan penambahan periode pengamatan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas sehingga judul yang dapat diangkat penelitian ini adalah **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di atasa, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
4. Apakah likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan penelitian tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

3. Untuk mengetahui solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu manajemen

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh antara likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen. Diharapkan dapat menolong manajer keuangan dalam mengambil keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayar berupa dividen dalam bentuk dividen kas (tunai).

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat memberikan pandangan dan pengetahuan yang makin mendalam juga sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.

c. Bagi Investor

Selaku bahan pertimbangan yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrument saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melaksanakan prediksi pemasukan dividen kas yang bakal diterima oleh pemegang saham.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang pasar modal khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kebijakan dividen, serta dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan.